

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan lembaga formal atau pun non formal, yang merupakan lembaga terpenting untuk mewujudkan kecerdasan dan kepribadian anak untuk kepentingan diri sendiri, keluarga, lingkungan, bangsa dan negara. Hasan (2010) sebagaimana dikutip Nadziroh (2014:1) mengatakan arti pendidikan sebagaimana dikemukakannya bahwa :

Pendidikan merupakan pembinaan secara rohaniyah maupun jasmaniyah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi, maupun kecenderungan spiritualitasnya. Anak didik dilatih jasmaninya yang terampil untuk memiliki kemampuan atau keahlian profesional guna bekal kehidupan di masyarakat. Di zaman sekarang, keterampilan yang dimiliki harus maksimal agar memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama untuk diri dan keluarganya, untuk mencapai tujuan hidup dunia dan akhirat.

Ruang lingkup pendidikan pada anak terdiri dua hal, yaitu cangkupan pendidikan jasmaniyah dan rohaniyah. Pendidikan rohaniyah perlu dilatih untuk anak agar anak dapat mengontrol intelegensi dan emosinya terutama dalam hal spiritualitasnya atau agamanyadi dunia untuk bekal di akhirat. Ahamad Tafsir (2004) dalam Gunawan (2014: 1) mengartikan bahwa ‘Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasar Islam berdasarkan pada Al-Qur’an dan Hadits, sehingga nilai-nilai ajaran Islam sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan’. Pendidikan Islam yaitu suatu pendidikan yang bertujuan mengajarkan dan melatih

anak menuju dewasa dengan proses sesuai ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits untuk menjalankan fungsinya sebagai khalifah atau hamba dihadapan Allah Swt.

Agama yang diturunkan oleh Allah Swt.di dunia ini sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad saw. adalah agama Islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Qur'an :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah agama Islam....(Q.S. Al-Imran/3:19)

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha dalam penyampaian kebenaran Ilahi kepada setiap manusia (Hamzah, 2014: v). Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mempersiapkan manusia di dunia untuk bekal hidup di akhirat kelak, karena Agama Islam merupakan agama yang diridhai oleh Allah Swt. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang utama dan terpenting bagi anak, hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan agama adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditunjukkan agar manusia mempercayainya dengan sepenuh hati adanya Tuhan, melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia (Salim, 2013: 30). Pendidikan beragama terutama pendidikan ibadah pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian, perilaku dan

akhlak anak tergantung pada cara orang tua dan lingkungan sekitar yang mengasuhnya.

Ibadah merupakan suatu konsep untuk semua bentuk (perbuatan) manusia yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt. dari segi, perkataan dan perbuatan yang nyata dan yang tersembunyi (Hamzah, 2014: 86). Pendidikan ibadah tidak hanya perbuatan nyata yang ditunjukkan hanya kepada Allah Swt. namun juga perkataan dan perbuatan yang ditunjukkan kepada Allah Swt., orang lain, dan lingkungan. “Ibadah dalam Islam merupakan sistem pendidikan yang berkaitan dengan perilaku, sistem pendidikan ini memberi pengaruh besar dalam setiap aspek kehidupan seorang muslim” (Abdurrahman, 2012:273).

Pendidikan ibadah juga mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang diridhai oleh Allah Swt. baik yang berupa perkataan, maupun perbuatan yang bersifat lahiriah maupun batiniah. Orang tua harus bisa menjadi contoh dari anaknya terutama dalam hal pendidikan ibadah, orang tua terlebih dulu harus memiliki pengetahuan beribadah yang baik karena anak akan melihat dan mencontoh perilaku pendidikan ibadah dari orang tuanya. Ibadah menurut Muhammadiyah adalah “Mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta mengamalkan apa saja yang diperkenankan oleh-Nya”. Disinilah peran keluarga terutama orang tua dituntut untuk melatih kedisiplinan beribadah pada anak seperti syahadat, shalat, puasa,

zakat, haji, dan taharah (bersuci) perlu diterapkan untuk anak sejak usia dini.

“Keluarga merupakan suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan yang di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan” (Salim, 2013:75). Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat terutama yang berkaitan dengan pendidikan ibadah. Sehingga pola asuh orang tua sangat berperan penuh dalam proses pendidikan anak baik dalam keluarga maupun sekolah, hal ini menunjukkan sejauh mana keterlibatan pola asuh orang tua secara emosional terhadap anak didik sangat diperlukan.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, karena orang tua merupakan yang pertama bagi anak, anak sebelum mengenal lingkungan luar, peranan orang tua terlebih dahulu didapatkan. Orang tua terutama ibu mempunyai tanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anaknya sebagai amanah dari Allah Swt., yang dibebankan kepadanya kelak di akhirat nanti akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah Swt. Selain itu ibu juga merupakan orang yang paling dekat dengan anak-anaknya, karena ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui dan merawat anak mereka sehingga terjalin hubungan darah antara ibu dan anak yang sangat erat.

Definisi pola asuh yang dikemukakan oleh Wiardi, Pola asuh adalah sikap orang tua terhadap anaknya, bagaimana orang tua menampilkan kekuasaan dan perhatian terhadap keinginan anak (Wiardi, 2015: 2). Orang tua dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya dalam hal pendidikan ibadah, karena peranan orang tua yang utama dalam membentuk pendidikan ibadah anak. Orang tua seharusnya tidak boleh mengandalkan uang dan menyerahkan pendidikan anak-anaknya kepada orang lain seperti guru, ustadz/ustadzah dan lembaga-lembaga lain (Nadziroh, 2014: 6). Seandainya pendidikan ibadah diajarkan oleh pihak orang lain, seperti guru, ustad, kyai dll. maka orang tua berkewajiban mengontrol dan bahkan memberi ganjaran atau hukuman bila diperlukan. Hal ini untuk menjadikan agama sebagai fondasi bagi ilmu-ilmu lain yang akan diperoleh anak di kemudian hari (Ahid, 2010: 133). Walaupun anak dididik oleh lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) itu hanya sebagai pelengkap dalam menumbuhkan pendidikan Islam pada anak, peran dan pola asuh orang tua lah yang terpenting dan paling dominan dalam menerapkan pendidikan ibadah bagi anak.

Namun keadaan seperti ini tidak sejalan dengan lingkungan disekitar asrama Tentara Nasional Indonesia (TNI) Kavaleri Panser 2 Yogyakarta yang keluarganya berprofesi sebagai Tentara Nasional Indonesia(TNI) angkatan darat. Mayoritas orang tua merekapeduli dengan pendidikan ibadah anak, namun menyerahkan anak-anak mereka dilembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di sekitar wilayah Modinan, Banyuraden,

Gamping, Sleman. Saat peneliti mewawancarai seorang anak yang bernama Hamida mengatakan bahwa “ Bapak dan Ibu saya menyuruh saya dan adik saya belajar Pendidikan Islam di TPA Kharisma Modinan dan di guru les mengaji pak Sofi yang tinggal di Desa Cokrowijayan (Hamida, siswa TPA Kharisma Modinan tanggal 16 Maret 2016). Di wilayah lingkungan TNI Kavaleri Panser 2 Yogyakarta tidak terdapat lembaga Taman Pendidikan Al-Qur’an, sehingga jika anak ingin belajar mengaji harus di TPA luar ataupun guru les mengaji. Ketika orang tua menyerahkan anaknya ke TPA atau guru ngaji, mereka menganggap bahwa sebagian kewajibannya mereka sudah terwakilkan pada pihak yang bersangkutan dan orang tua sudah tidak lagi memberikan perhatian tentang pendidikan Agama terutama pendidikan ibadah kepada anak-anaknya (Nadziroh, 2014: 6). Hal ini sangat membuat kewajiban orang tua yang utama terhadap pendidikan ibadah anak tidak dilaksanakan dengan benar, sehingga anak akan terpaku hanya dengan ajaran dari lingkungan luar.

Setelah memahami dampak yang ditimbulkan apabila pola asuh orang tua tentang pendidikan ibadah pada anak sangat penting untuk diajarkan, peneliti ingin meneliti mengenai pola asuh orang tua terhadap anak dalam penerapan pendidikan ibadah mengenai rukun Islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, haji dan thaharah). Pendidikan ibadah untuk anak sangat penting diajarkan dari sedini mungkin untuk bekal anak saat dewasa dan bekal di akhirat kelak. Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan pada peran orang tua menerapkan pendidikan ibadah pada

anak, peneliti memilih judul mengenai pola asuh orang tua dalam Penerapan pendidikan ibadah kepada anak dikalangan keluarga Tentara Nasional Indonesia di Kavaleri Panser 2 Yogyakarta. Karena dalam keluarga Tentara Nasional Indonesia profesi sebagai tentara angkatan darat merupakan profesi yang mengabdikan untuk membela negara dan memiliki tingkat kedisiplinan untuk anak tinggi, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran orang tua dalam mengasuh anak yang berkaitan dengan penerapan pendidikan ibadah di wilayah lingkungan TNI yang ketat akan kedisiplinan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam penerapan pendidikan ibadah untuk anak pada keluarga TNI di Kavaleri Panser 2 Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam penerapan pendidikan ibadah untuk anak pada keluarga TNI di Kavaleri Panser 2 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam penerapan pendidikan ibadah untuk anak pada keluarga TNI di Kavaleri Panser 2 Yogyakarta.

2. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat orang tua saat penerapan pendidikan ibadah untuk anak pada keluarga TNI di Kavaleri Panser 2 Yogyakarta.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Sedangkan kegunaan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah :

1. Teoritis

Secara teoritis akademis penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan kontribusi dan manfaat keilmuan terhadap pendidikan agama terutama dalam hal pendidikan ibadah.
- b. Untuk mengembangkan teori-teori mengenai ilmu pendidikan ibadah untuk anak.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan bangunan ilmu pengetahuan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan masyarakat Indonesia umumnya.

2. Praktis

Secara praktis empiris manfaat penelitian ini dapat :

- a. Bagi orang tua terutama yang bekerja sebagai Tentara Nasional Indonesia dapat menjadi bahan masukan dalam menerapkan pendidikan ibadah terhadap anak yang baik dan benar.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam masa perkuliahan tentang masalah pendidikan ibadah anak-anak yang berada di lingkungan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat.

E. Sistematika Pembahasan

Bab 1 pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 tinjauan pustaka dan kerangka teoretik, memuat tentang tinjauan pustaka dari tiga skripsi yang terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi dengan membahas mengenai pengertian pola asuh, pengertian orang tua, pengertian keluarga, pengertian anak, pengertian pendidikan, pengertian ibadah, macam-macam ibadah, dan tanggung jawab keluarga dalam pendidikan ibadah.

Bab 3 metode penelitian, metode penelitian yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 hasil dan pembahasan, berisikan tentang sejarah Kavaleri Panser 2, pejabat Kavaleri Panser 2, identitas keluarga, pola asuh orang tua, pendidikan ibadah anak, pola asuh dalam penerapan pendidikan ibadah anak, dan faktor pendukung dan penghambat pola asuh dalam penerapan pendidikan ibadah untuk anak.

Bab 5 Penutup, berisi mengenai kesimpulan, saran, dan penutup, bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi penulis.